

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Upaya Pemerintah Daerah Terhadap Pencegahan Stunting Melalui Rembuk Stunting (Studi kasus di Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung)” ini ditulis oleh Indah Widia Arsina, NIM. 126103212141, dengan pembimbing Bapak Satrio Wibowo S.H., M.H

Kata Kunci : Pencegahan Stunting , Pemerintah Daerah, Rembuk Stunting

Adanya peningkatan *stunting* yang ada di Kabupaten Tulungagung tahun 2024, salah satu desa yang termasuk kedalamnya adalah Desa Campurdarat yang menjadi lokus *stunting* dan jadi wilayah prioritas pemerintah daerah. Dalam upaya pencegahannya Rembuk *Stunting* sebagai strategi intervensinya, namun pelaksanaannya di Desa Campurdarat cenderung bersifat formalitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Rembuk *Stunting* sebagai upaya pencegahan *stunting* belum berjalan maksimal.

Fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah 1) Bagaimana pelaksanaan rembuk *Stunting* oleh pemerintah daerah dalam upaya pencegahan *Stunting* di Desa Campurdarat?. 2) Bagaimana pelaksanaan rembuk *Stunting* oleh pemerintah daerah dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Campurdarat dalam hukum positif?. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan rembuk *stunting* dalam upaya Pemerintah Daerah terhadap pencegahan *stunting*. Metode penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode yuridis empiris. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. pelaksanaan Rembuk *Stunting* oleh pemerintah daerah di Desa Campurdarat dalam upaya pencegahan *stunting* sudah berjalan setiap tahunnya, Desa Campurdarat dengan upaya pencegahan *stunting* hasil Rembuk *Stunting* tersebut ditindak lanjuti melalui program intervensi yang dilakukan melalui pemberian makanan tambahan untuk balita *stunting*, memberikan pelayanan posyandu untuk ibu hamil dan balita, memberikan sosialisasi dan edukasi gizi. Namun, Berdasarkan teori Implementasi kebijakan menurut Goerge C. Edwards III yang menetapkan 4 indikator keberhasilan suatu kebijakan, dari pelaksanaan Rembuk *Stunting* ini masih belum optimal. Aspek komunikasi dan sumber daya dinilai cukup baik, ditunjukkan dengan keterlibatan kader dan fasilitas yang memadai. Namun, aspek disposisi masih terkendala sikap pelaksana dan penerima kebijakan yang kurang responsif, serta struktur birokrasi belum didukung SOP tertulis dan pelibatan masyarakat yang merata. Keempat aspek tersebut perlu dioptimalkan secara sinergis agar program tidak sekadar formalitas, tetapi mampu menurunkan angka *stunting* secara nyata. 2. Pelaksanaan Rembuk *Stunting* oleh pemerintah daerah merupakan bagian dari upaya pencegahan *stunting* yang dilaksanakan sesuai prinsip hukum positif yaitu Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 dan Pasal 6 huruf (c) Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 52 tahun 2019. Kegiatan ini menghasilkan tindak lanjut berupa pemberian makanan tambahan, pelayanan posyandu dan edukasi gizi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *stunting* di Desa Campurdarat telah sejalan dengan kewajiban konstitusional dalam menjamin hak atas kesehatan masyarakat.

ABSTRACT

The thesis with the title "Local Government Efforts to Prevent Stunting Through Stunting Rembuk (Case Study in Campurdarat Village, Campurdarat District, Tulungagung Regency)" was written by Indah Widia Arsina, NIM. 126103212141, with the supervisor Mr. Satrio Wibowo S.H., M.H

Keywords : Stunting Prevention, Local Government, Stunting Rembuk

There will be an increase *in stunting* in Tulungagung Regency in 2024, one of the villages included is Campurdarat Village which is a stunting locus and a priority area for the local government. In an effort to prevent Stunting as an intervention strategy, its implementation in Campurdarat Village tends to be formal. This condition shows that the implementation of Rembuk *Stunting* as an effort to prevent stunting has not run optimally.

The focus of research conducted by researchers is 1) How is the implementation of Stunting rembuk by the local government in an effort to prevent Stunting in Campurdarat Village? 2) How is the implementation of Stunting rembuk by the local government in an effort to prevent *stunting* in Campurdarat Village in a positive law?. The purpose of this study is to find out how the implementation of stunting prevention in the Regional Government's efforts to prevent *stunting*. The research method conducted by the researcher uses the empirical juridical method. Data collection techniques are carried out by conducting interviews, observations and documentation.

The results of the study show that 1. the implementation of Rembuk *Stunting* by the local government in Campurdarat Village in an effort to prevent *stunting* has been running every year, Campurdarat Village with efforts to prevent *stunting* as a result of Rembuk *Stunting* was followed up through an intervention program carried out through the provision of additional food for stunted toddlers, providing posyandu services for pregnant women and toddlers, providing socialization and nutrition education. However, based on theory Ipolicy implementation according to Goerge C. Edwards III which sets 4 indicators of the success of a policy, the implementation of Rembuk *Stunting* is still not optimal. The communication and resource aspects are considered quite good, shown by the involvement of cadres and adequate facilities. However, the disposition aspect is still constrained by the attitude of policy implementers and recipients who are less responsive, as well as the bureaucratic structure that has not been supported by written SOPs and equitable community involvement. These four aspects need to be optimized synergistically so that the program is not just a formality, but is able to reduce *the stunting* rate in real terms. 2. The implementation of Stunting Rembuk by the local government is part of efforts to prevent *stunting* which is carried out in accordance with positive legal principles, namely Presidential Regulation Number 72 of 2021 and Article 6 letter (c) of Tulungagung Regent Regulation Number 52 of 2019. This activity resulted in follow-up in the form of providing additional food, posyandu services and nutrition education, which shows that efforts to prevent *stunting* in Campurdarat Village have been in line with the constitutional obligation to guarantee the right to public health.

تجريدي

الأطروحة التي تحمل عنوان "جهود الحكومة المحلية لمنع التقزم من خلال تقزم ريمبوك (دراسة حالة في قرية كامبوردارات ، منطقة كامبوردارات ، تولونغاونغ ريجنسي)" كتبها إنداه ويديا أرسينا ، NIM. 126103212141 ، مع المشرف السيد ساتريو وييو إس إتش ، إم إتش

الكلمات المفتاحية: منع التقزم، الحكم المحلي، تقزم ريمبوك

ستكون هناك زيادة في *التقزم* في Tulungagung Regency في عام 2024 ، إحدى القرى المدرجة هي قرية Campurdarat وهي مكان للتقزم ومنطقة ذات أولوية للحكومة المحلية. في محاولة لمنع التقزم كاستراتيجية تدخل ، يميل تنفيذه في قرية كامبوردارات إلى أن يكون رسمياً. يوضح هذا الشرط أن تنفيذ *Stunting Rembuk* كمحاولة لمنع التقزم لم يتم على النحو الأمثل. تركيز البحث الذي أجراه الباحثون هو (1) كيف يتم تنفيذ *Stunting rembuk* من قبل الحكومة المحلية في محاولة لمنع التقزم في قرية كامبوردارات؟ (2) كيف يتم تنفيذ *Stunting rembuk* من قبل الحكومة المحلية في محاولة لمنع *التقزم* في قرية Campurdarat في قانون وضعي؟. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية تنفيذ منع *التقزم* في جهود حكومة الإقليم لمنع *التقزم*. تستخدم طريقة البحث التي يقوم بها الباحث المنهج القانوني التجريبي. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق إجراء المقابلات والملاحظات والتوثيق.

تظهر نتائج الدراسة أن 1. تنفيذ تقزم ريمبوك من قبل الحكومة المحلية في قرية كامبوردارات في محاولة لمنع *التقزم* تم تشغيله كل عام ، تمت متابعة قرية كامبوردارات مع الجهود المبذولة لمنع *التقزم* نتيجة تقزم ريمبوك من خلال برنامج تدخل تم تنفيذه من خلال توفير طعام إضافي للأطفال الصغار المصابين بـ *التقزم* ، وتقديم خدمات *posyandu* للنساء الحوامل والأطفال الصغار ، وتوفير التثنية الاجتماعية والتثقيف التغذوي. ومع ذلك ، بناء على النظرية الأولي لتنفيذ السياسة وقال George C. Edwards III التي تحدد 4 مؤشرات لنجاح السياسة ، فإن تنفيذ *Stunting Rembuk* لا يزال غير الأمثل. تعتبر جوانب الاتصال والموارد جيدة جداً ، كما يتضح من مشاركة الكوادر والمرافق الكافية. ومع ذلك ، لا يزال جانب التصرف مقيداً بموقف منفذي السياسات والمستفيدين الأقل استجابة، فضلاً عن الهيكل البيروقراطي الذي لم تدعمه إجراءات التشغيل الموحدة المكتوبة والمشاركة المجتمعية العادلة. يجب تحسين هذه الجوانب الأربعة بشكل تآزري بحيث لا يكون البرنامج مجرد إجراء شكلي ، ولكنه قادر على تقليل معدل *التقزم* بالقيمة الحقيقية. 2. يعد تنفيذ *Stunting Rembuk* من قبل الحكومة المحلية جزءاً من الجهود المبذولة لمنع *التقزم* والتي يتم تنفيذها وفقاً للمبادئ القانونية الإيجابية ، وهي اللائحة الرئاسية رقم 72 لعام 2021 والمادة 6 الرسالة (ج) من لائحة Tulungagung Regent رقم 52 لعام 2019. وأسفر هذا النشاط عن متابعة في شكل توفير غذاء إضافي وخدمات بوسيانندو وتثقيف تغذوي، مما يدل على أن الجهود المبذولة لمنع *التقزم* في قرية كامبوردارات تتماشى مع الالتزام الدستوري بضمان الحق في الصحة العامة.